

Perbandingan Ekstrak Warna Daun Jati (*Tectona Grandis*) Dan Ekstrak Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis L*) Terhadap Hasil Pewarnaan Rambut

^{1*} Zulfina Rahmah Dinda, ² Mimi Yupelmi,

Program Studi Tata Rias dan Kecantikan,

Fakultas Pariwisata Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author : mimiyupelmi@fpp.unp.ac.id

Abstract People really like hair coloring. However, most people do not know about natural dyes that can be used as basic ingredients for making hair dye and also lack understanding in choosing natural dyes used for coloring. For this reason, safe alternative dyes are needed, namely by developing natural dyes from plants that can be found nearby. This research aims to a) Analyze the results of hair coloring using teak leaf color extract, b) Analyze the results of hair coloring using henna leaf color extract, c) Analyze the comparison of hair coloring results using duan teak color extract and henna leaf color extract. This type of research is pre-experimental. The design used is a one shot case study. The population of this research is students of Cosmetology and Beauty, Class of 2023, Padang State University with 6 samples and 7 panelists. Data collection techniques are observation, documentation and questionnaire methods. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test and t test. Based on the results of research on hair coloring using teak leaf color extract, the color sharpness aspect is in the sharp category. In terms of evenness, the color has an uneven category. In terms of likes, panelists have categories of likes. Based on the results of research on hair coloring using henna leaf color extract, the color sharpness aspect is in the very sharp category. In the aspect of color evenness, it has an average category. In terms of likes, the panelists have a very like category. It can be concluded that there is a difference in the results of hair coloring using teak leaf color extract and henna leaf color extract. Where the average results of hair coloring using henna leaves are better than hair coloring using henna leaf color extract.

Keywords: Teak leaves, henna leaves, hair coloring, natural dyes

Abstract Masyarakat sangat menggemari pewarnaan rambut. Namun, sebagian besar orang belum mengetahui bahan pewarna alami yang bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cat rambut dan juga kurangnya pemahaman dalam memilih bahan pewarna alami yang digunakan untuk pewarnaan. Untuk itu perlu alternatif zat warna yang aman, yaitu dengan mengembangkan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan yang bisa ditemui disekitar. Penelitian ini bertujuan untuk a) Menganalisis hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati, b) Menganalisis hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun pacar, c) Menganalisis perbandingan hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna duan jati dengan ekstrak warna daun pacar. Jenis penelitian ini adalah *pra-eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *one shoot case study*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan Tahun 2023 Universitas Negeri Padang dengan 6 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data adalah metode observasi, dokumentasi dan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati pada aspek ketajaman warna memiliki kategori tajam. Pada aspek kerataan warna memiliki kategori kurang rata. Pada aspek kesukaan panelis memiliki kategori suka. Berdasarkan hasil penelitian pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun pacar pada aspek ketajaman warna memiliki kategori sangat tajam. Pada aspek kerataan warna memiliki kategori rata. Pada aspek kesukaan panelis memiliki kategori sangat suka Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar. Dimana dari hasil rata-rata hasil pewarnaan rambut menggunakan daun pacar lebih baik dibandingkan pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun pacar.

Kata Kunci: Daun Jati, Daun Pacar, Pewarnaan Rambut, Pewarna Alami

1. PENDAHULUAN

Salah satu kosmetik yang digemari ialah pewarna rambut, karena rambut tumbuh hampir disemua bagian tubuh kecuali telapak tangan, telapak kaki dan juga bibir. Salah satu bagian tubuh yang ditumbuhi rambut ialah kepala. Rambut merupakan tambahan kulit kepala yang memberikan kehangatan, perlindungan dan keindahan. Rambut yang tumbuh keluar dari akar rambut itu ada 2 bagian menurut letaknya, yaitu bagian yang ada di dalam kulit dan bagian yang ada di luar kulit. Rambut dikenal sejak zaman dahulu dengan julukan “mahkota” bagi wanita. Tetapi di zaman yang sudah maju seperti sekarang, julukan tersebut tidak lagi tertuju hanya kepada kaum wanita, namun juga untuk pria.

Zaman sekarang pewarnaan rambut sangat digemari masyarakat luas. Keinginan untuk mengubah warna alamiah rambut telah dikenal sejak sejarah awal kehidupan manusia. Zaman modern sekarang ini pewarnaan merupakan trend rambut yang digemari baik pria maupun wanita tanpa mengenal batasan usia. Zaman dahulu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional. Komposisi zat aktif dan bahan tambahan yang terdapat dalam pewarna rambut pun beragam. Zat warna yang sering digunakan dalam sediaan kosmetik umumnya adalah zat warna kimiawi. Walaupun pemakaian zat warna tersebut sangat diatur jenis dan kadarnya, tetapi sering kita menemukan adanya pelanggaran. Pewarna rambut dalam hal ini yaitu pewarna rambut yang mengandung bahan kimia logam berat yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan, melalui mata atau melalui kulit kepala yang bersentuhan langsung dengan pewarnaan rambut.

Menurut Arif Budiman dkk (2020), pemakaian zat pewarna alami dalam sediaan kosmetika sebagai suatu solusi sangat dibutuhkan karena efek sampingnya kecil. Salah satu tanaman yang dikenal memiliki zat pewarna alami adalah daun jati. Berdasarkan referensi yang didapatkan peneliti. Daun jati muda memiliki kandungan memiliki kandungan beberapa senyawa pigmen terutama antosianin. Senyawa antosianin ini memberikan warna merah, ungu, hingga merah gelap. Antosianin merupakan senyawa flavonoid yang memiliki kemampuan antioksidan. Penelitian Arif Budiman (2020) menyimpulkan ekstrak daun jati mempunyai efektivitas sebagai pewarna rambut alami yang menghasilkan warna coklat.

Daun pacar telah digunakan sebagian kosmetik sejak sekitar 5000 tahun yang lalu. Daun pacar memiliki nama latin yaitu *lawsonia inermis* l. Daun pacar mengandung zat warna *lawsone* yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutera dan wol. Daun pacar bekerja dengan melapisi kutikula rambut yang terikat dengan keratin, sehingga mampu menjaga rambut tetap sehat dan berkilau, dan warna daun pacar ini bersifat permanen.

Pewarnaan alami dari daun jati dan daun pacar termasuk dalam Pewarna Nabati (Vegetable Dye), merupakan pewarna yang diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan yang memiliki zat warna. Zat warna merupakan senyawa organik tak jenuh yang memiliki komposisi zat penguat warna dan zat pengikat warna. Pewarna dapat di peroleh dari bahan-bahan alami seperti daun jati dan daun pacar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pewarnaan rambut dan juga perbandingan pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar yang dilihat dari ketajaman warna, kerataan warna dan kesukaan panelis.

2. KAJIAN TEORI

a. Rambut

Rambut adalah mahkota seseorang dan menjadi salah satu unsur yang tak bisa diabaikan karena rambut mencerminkan kepribadian, umur, dan kesehatan. Merawat rambut itu mudah, yang perlu diperhatikan adalah membersihkan rambut minimal dua kali sehari serta merawat dengan intensif bagi yang mempunyai masalah rambut dan kulit kepala. Melindungi rambut dari panasnya sinar matahari, udara kering, lembab, dan dingin, serta melindungi rambut dari panasnya alat catok dan *hair dryer* (Haikal S, 3: 2009). Semua jenis rambut tumbuh dari akar rambut yang ada di dalam lapisan *dermis* dari kulit. Oleh karena itu kulit kepala atau kulit bagian badan lainnya memiliki rambut. Rambut yang tumbuh keluar dari akar rambut itu ada 2 bagian menurut letaknya, yaitu bagian yang ada di dalam kulit dan bagian yang ada di luar kulit (Rostamailis 2008: 16).

Rambut merupakan organ layaknya benang tumbuh pada manusia (Lubis, 2015). Rambut tumbuh dari lapisan *dermis* kemudian melalui saluran folikel rambut keluar

dari kulit atau disebut dengan batang rambut (Rizeki & Achir, 2015). Rambut sering juga disebut mahkota karena berada pada bagian tubuh paling atas. Rambut berfungsi untuk melindungi kulit dari gesekan, suhu panas maupun dingin, serta dari sinar ultraviolet (Sahira & Darusman. 2021). Rambut merupakan tambahan pada kulit kepala yang memberikan kehangatan, perlindungan, dan keindahan. Rambut juga terdapat diseluruh tubuh, kecuali telapak tangan, telapak kaki dan bibir (Rostamailis 2008: 16).

b. Pewarnaan Rambut

Menurut Rostamailis (2008:401) pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir Purba, bangsa Yunani, China Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional. Wanita Romawi Kuno sangat menggemari warna rambut karena itu mereka sering mengganti warna rambut mereka, tidak hanya pada rambut tetap mereka juga memberi warna pada kuku, telapak tangan dan kaki, terutama penari.

Menurut Rostamailis (2008) pada mulanya pewarnaan hanya berfungsi untuk menutupi rambut yang putih (uban), karena faktor usia atau hal lain, tetapi dalam lingkungan masyarakat tradisional atau yang sedang berkembang tindakan mewarnai rambut diluar tujuan utamanya dan hampir tidak pernah dilakukan.

c. Daun Jati

Menurut Nurwanti (2012) daun jati muda memiliki kandungan beberapa senyawa pigmen terutama antosianin yang dapat digunakan sebagai pewarna alami. Pada saat ini daun jati biasanya digunakan sebagai pembungkus makanan. Daun jati muda mengandung pigmen alami antosianin yang cukup tinggi sehingga dapat memberikan warna merah pada preparat (Liyana Elayanti,2014). Menurut penelitian Kembaren (2014), warna merah yang dihasilkan dari filtrat daun jati muda berasal dari zat warna antosianin yang terdapat dalam ekstrak daun jati adalah sianidin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Baharudin (2015), hasil karakterisasi zat warna daun jati secara umum besesuaian dengan salah satu pigmen antosianin yaitu sianidin.

Menurut hasil penelitian Arif Budiman, dkk (2020), hasil pengamatan subjektif, krim pewarna rambut ekstrak daun jati memberikan warna coklat kemerahan terhadap

rambut. Hal ini dikarenakan pada ekstrak daun jati terdapat senyawa antosianin yang merupakan senyawa fenol yang tersubstansi oleh gugus glukosida dan mempunyai gugus kromofor. Adanya ikatan rangkap terkonjugasi pada gugus kromofor yang terdapat dalam struktur antosianin dapat menyerap cahaya pada daerah sinar tampak sehingga antosianin jenis sianidin memberikan warna oranye-merah.

d. Daun Pacar

Salah satu tumbuhan yang mengandung zat warna alami adalah daun pacar. Daun pacar telah digunakan sebagian kosmetik sejak 5000 tahun yang lalu. Daun pacar memiliki nama latin yaitu *Lawsonia Inermis* L. Warga Arab pertama kali menyebutnya henna atau mhandi yang berarti dedaunan yang meninggalkan warna merah pada kulit. Daun pacar yang mengandung zat warna lawsone yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutera, dan wol (Lasmin, 2016:25).

Masyarakat dahulu daun pacar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pokok dalam pembuatan mahendi untuk menghiasi kulit tangan, kuku serta mewarnai rambut. Karya seni yang terdapat pada mahendi merupakan salah satu cara mempercantik diri selain memakai make up atau perhiasan. Beberapa hadist menunjukkan bahwa nabi Muhammad SAW dapat membedakan antara tangan yang seperti lelaki dengan lelaki (Syed Muhammad Adib Tarmizi 2019:60). Rahmanizer (2019: 5) telah membuktikan bahwa daun pacar dapat menghasilkan warna lain tapi tidak jauh beda dengan warna aslinya. Penelitian tersebut menggunakan Mordan Melon untuk meningkatkan hasil warna dan arang sebagai absorben (penyerapan) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar.

e. Proses Pembuatan Cat Rambut dari Ekstrak Warna Daun Jati dan Ekstrak Warna Daun Pacar

1. Pembuatan Cat Rambut dari Ekstrak Warna Daun Jati

Tabel 1 . Komposisi Formula Sediaan Krim Ekstrak Daun Jati dengan Perbandingan Konsentrasi Ekstrak

Nama Bahan	Jumlah % (b/b)			
	F1	F2	F3	KN
Ekstrak Daun Jati	2	2,5	3	-
Karbormer	0,3	0,3	0,3	0,3
Natrium Sulfit	0,06	0,06	0,06	0,06
EDTA	0,04	0,04	0,04	0,04
Ammonia	1,8	1,8	1,8	1,8
Hidrogen Peroksida	4	4	4	4
Air Suling	9,1	8,6	8,1	11,1
Natrium Lauril Sulfat	0,3	0,3	0,3	0,3
Cocamide DEA	0,5	0,5	0,5	0,5
Setil Alkohol	1	1	1	1
Asam Stearat	0,4	0,4	0,4	0,4
TEA	0,5	0,5	0,5	0,5

Sumber: Arif Budiman dkk 2020

Menurut Arif Budiman dkk (2020) untuk proses pembuatan krim cat rambut dari ekstrak daun jati ada beberapa bagian, yaitu:

1) Determinasi Tanaman

Dilakukan determinasi tanaman untuk menetapkan kebenaran sampel yang digunakan dalam penelitian.

2) Pengolahan Simplisia

Daun Jati segar sebanyak 1 kg dicuci bersih dengan air mengalir dan ditiriskan. Kemudian dikeringkan dengan sinar matahari. Simplisia kering dihaluskan dengan blender dan diayak menggunakan ayakan berukuran 40 mesh dan diperoleh simplisia halus.

3) Ekstraksi

300 gram daun jati yang telah kering dan halus ditambahkan pelarut etanol 70% dengan perbandingan ratio bahan pelarut 1:5 kemudian diekstraksi dengan metode *ultrasound assisted extraction* (UAE). Pelarut Etanol yang sudah ditambahkan daun jati ditempatkan pada ultrasonic bath dengan menggunakan frekuensi 40 kHz selama 30 menit. Hasil ekstraksi disaring dan filtratnta

diuapkan dengan *rotary evaporator* dengan suhu 40° C dan kecepatan 100 rpm hingga diperoleh ekstrak etanolik daun jati.

4) Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Daun Jati

Karbomer ditambah *aquadest* secukupnya, lalu ditambahkan TEA, kemudian diaduk hingga homogen (larutan 1). Natrium Lauril Sulfat, cocamide DEA, natrium sulfit, EDTA dipanaskan pada suhu 85°C sampai larut, kemudian diaduk sampai homogen (larutan 2). Larutan 1 dan larutan 2 dicampur kemudian ditambah ekstrak jental daun jati dan ammonia sampai homogen (larutan 3). Setil alkohol dan asam stearat dipanaskan hingga larut, ditambahkan hidrogen peroxida, lalu campur dengan larutan 3, diaduk hingga homogen.

2. Proses Pembuatan Cat Rambut dari Ekstrak Daun Pacar

Tabel 2. Formulasi Sediaan Gel Pewarna Rambut

Nama Bahan	Jumlah % (b/b)		
	F1	F2	F3
Ekstrak Daun Pacar	10	10	20
Na CMC	2	4	2
Gliserin	10	10	10
Nipasol	0,02	0,02	0,02
Nipagin	0,18	0,18	0,18
Aquadest	Ad 20 g	Ad 20 g	Ad 20 g

Sumber: Natasia Ayu (2017)

Merujuk pada penelitian Natasia Ayu dkk (2017) metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental di Laboratorium dengan tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi maskroskopis daun pacar kuku

Sebelum melakukan pengolahan bahan terlebih dahulu mengidentifikasi daun pacar kuku bertujuan untuk memastikan kebenaran dari sampel daun pacar kuku. Uji makroskopis merupakan pengujian yang dilakukan dengan mata telanjang atau dengan bantuan kaca pembesar terhadap berbagai organ tanaman yang digunakan untuk simplisia.

2) Ekstraksi menggunakan pelarut etanol 70% dengan metode maserasi

Daun pacar kuku yang digunakan yaitu daun yang segar kemudian dilakukan tahap sebelum menjadi simplisia yaitu sortasi basah dan pencucian agar diperoleh hasil yang baik. Sortasi basah bertujuan untuk membersihkan kotoran dan bagian yang tidak digunakan setelah itu tahap pencucian daun pacar kuku dilakukan menggunakan air mengalir. Kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan selama 3 hari.

Daun pacar kuku yang telah kering berwarna kecoklatan, kaku kering, aroma khas daun kering dan perubahan berat dari berat basah 802,03 gram menjadu 62,55 gram. Serbuk diperoleh kemudian direndam dengan pelarut etanol 70% sebanyak 461 ml ke dalam bejana maserasi. Bejana maserasi tersebut ditutup rapat dan didiamkan selama 5 hari dan dilakukan pengadukan setiap 24 jam sekali. Menyaring hasil maserasi dan memekatkan sampai diperoleh ekstrak kental.

3) Formulasi sediaan gel pewarna rambut dari ekstrak daun pacar

Pembuatan gel pewarna rambut ada beberapa tahap yaitu pengembangan gelling agent (Na CMC) yang akan digunakan untuk setiap formulasi, kemudian menambahkan nipagin, nipasol sebagai pengawet dan gliserin sebagai humektan serta ekstrak, lalu campur hingga homogen.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu penelitian pre-eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan bentuk *one-shoot case study*. Desain penelitian inni terdapat suatu kelompok yang diberikan perlakuan (Variabel Independent) dan selanjutnya diobservasi (Variabel Dependent) untuk melihat hasil perbandingan pewarnaan rambut. Objek dari penelitian ini adalah Mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang Angkatan Tahun Masuk 2023, yang memiliki jenis rambut yang sama, warna yang sama, dan tidak memiliki alergi pada kulit kepala. Proses Pengaplikasian

Tabel 3. Proses Pengaplikasian Ekstrak Warna Daun Jati dan Ekstrak Warna Daun Pacar

No	Langkah Kerja
1	Membagi rambut menjadi 4 partingan
2	Aplikasikan bleaching pada ujung rambut sekitar 5-10cm
3	Setelah rambut dibleaching, cuci rambut menggunakan air mengalir
4	Keringkan rambut, lalu aplikasikan ekstrak daun jati dan ekstrak daun pacar pada masing-masing sampel, lalu diamkan sampai mendapatkan warna yang diinginkan
5	Cuci rambut yang sudah diberi pewarna rambut dari ekstrak daun jati dan ekstrak daun pacar
6	Keringkan rambut dan tata rambut
7	Rapikan area kerja

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Deskriptif Hasil Perbandingan Ekstrak Warna Daun Jati (*Tectona Grandis*) dan Ekstrak Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis l*) terhadap Hasil Pewarnaan Rambut

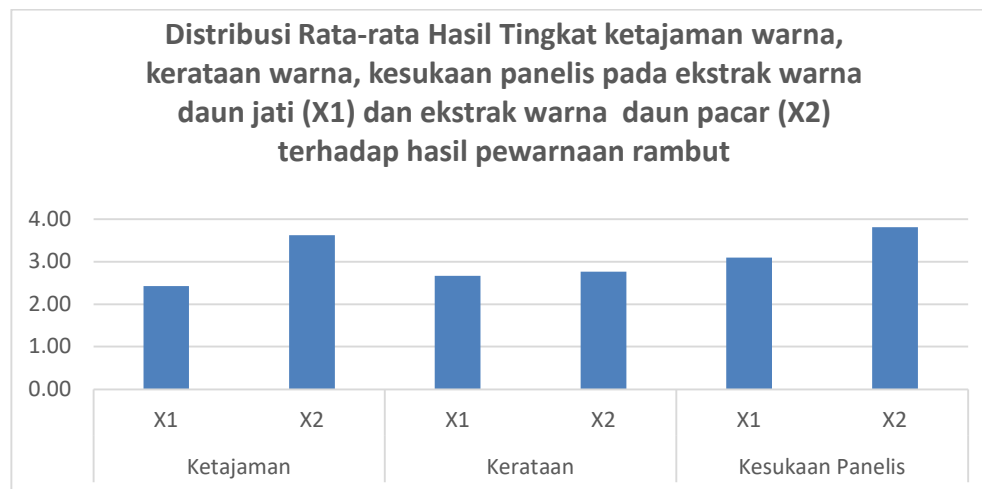
Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Ketajaman Warna	X1	2,43	1,03	1	4	7
	X2	3,62	0,50	3	4	
Kerataan Warna	X1	2,67	0,73	2	4	7
	X2	2,76	0,70	1	4	
Kesukaan Panelis	X1	3,10	0,70	2	4	7
	X2	3,81	0,40	3	4	

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata indikator kerataan warna terhadap hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Jati (X1) adalah sebesar 2,43 dengan standar deviasi 1,03 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata pada kelompok pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Pacar (X2) adalah sebesar 3,63 dengan standar deviasi 0,50 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata indikator kerataan warna terhadap hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Jati (X1) adalah sebesar 2,67 dengan standar deviasi

0,73 nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata terhadap hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Pacar (X2) adalah sebesar 2,67 dengan standar deviasi 0,70 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata pada indikator kesukaan panelis terhadap hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Jati (X1) adalah sebesar 3,10 dengan standar deviasi 0,70 nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata terhadap hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna Daun Pacar (X2) adalah sebesar 3,81 dengan standar deviasi 0,40 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4.



Gambar 1. Histogram Distribusi Rata-rata Hasil Tingkat Ketajaman Warna, Kerataan Warna dan Kesukaan Panelis pada ekstrak warna daun jati (X1) dan ekstrak warna daun pacar (X2) terhadap hasil pewarnaan rambut.

a. Uji Normalitas

Tabel 5 . Uji Normalitas dari 3 Aspek

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Ketajaman Warna	0,300	0,05	Normal
2	Kerataan Warna	0,276	0,05	Normal
3	Kesukaan Panelis	0,341	0,05	Normal

Tabel diatas didapatkan nilai $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang akan dianalisis untuk indikator tingkat ketajaman warna, kerataan warna dan kesukaan panelis perbandingan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar terhadap hasil pewarnaan rambut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas**Tabel 6 . Uji Homogenitas dari 3 Aspek**

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Ketajaman Warna	0,117	0,05	Homogen
2	Kerataan Warna	0,392	0,05	Homogen
3	Kesukaan Panelis	0,074	0,05	Homogen

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas pada dua kelompok diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$. Artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian.

c. Uji Hipotesis**Tabel 7 . Hasil Analisis Uji t *Independent***

Indikator Penilaian	Kelompok	Mean	SD	P-Value
Ketajaman Warna	Ekstrak Warna Daun Jati (X1)	2,43	1,03	0,000
	Ekstrak Warna Daun Pacar (X2)	3,62	0,50	0,000
Kerataan Warna	Ekstrak Warna Daun Jati (X1)	2,67	0,73	0,014
	Ekstrak Warna Daun Pacar (X2)	2,76	0,70	0,014
Kesukaan Panelis	Ekstrak Warna Daun Jati (X1)	3,10	0,70	0,000
	Ekstrak Warna Daun Pacar (X2)	3,81	0,40	0,000

Indikator ketajaman warna didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbandingan penggunaan ekstrak warna daun jati (*Tectona Grandis*) dan Ekstrak Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis l*) terhadap Hasil Pewarnaan Rambut. H_a diterima dan H_o ditolak.

Indikator kerataan warna didapatkan nilai $p=0,014$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbandingan penggunaan ekstrak warna daun jati (*Tectona Grandis*) dan Ekstrak Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis l*) terhadap Hasil Pewarnaan Rambut. H_a diterima dan H_o ditolak.

Indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat kesukaan panelis terhadap perbandingan penggunaan ekstrak warna daun jati (*Tectona Grandis*) dan Ekstrak Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis l*) terhadap Hasil Pewarnaan Rambut. H_a diterima dan H_o ditolak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbandingan ketajaman warna dari penggunaan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar terhadap hasil pewarnaan rambut. Nilai $P=0,000$ ($p<0,05$). Terdapat perbandingan kerataan warna dari penggunaan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar terhadap hasil pewarnaan rambut. Nilai $p=0,014$ ($p<0,05$). Terdapat perbandingan kesukaan panelis dari penggunaan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar terhadap hasil pewarnaan rambut. Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar. Dimana dari hasil rata-rata hasil pewarnaan rambut menggunakan daun pacar lebih baik dibandingkan pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun pacar.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perbandingan ekstrak warna daun jati dan ekstrak warna daun pacar dengan aspek penilaian kehalusan rambut, aroma, dan ketahanan warna dan juga kilau rambut. Bagi Departemen Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bahan ajar karya inovatif tentang bahan alami untuk pewarnaan rambut. Dimana hasil pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun pacar lebih baik dibandingkan pewarnaan rambut menggunakan ekstrak warna daun jati.

REFERENSI

- Aprilia, E., & Yanita, M. (2020). *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*. 2(3), 127–132.
- Arofiani, Neni. 2015. *Penggunaan Ekstrak Pucuk Daun Jati (Tectona Grandis Linn F) Sebagai Pewarna Rambut*. Skripsi. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara
- Budiman, A., Regita, A., Miranda, V., & Syarifah, A. (2020). Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Krim Ekstrak Daun Jati (*Tectona grandis* L.) Sebagai Pewarna Rambut Formulation and Physical Stability Test of Cream Containing Teak Leaf (*Tectona grandis* L.) Extract As Hair Dye Agent. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(1), 53–53.

- Elayanti, Liyana. 2018. *Pemanfaatan Ekstrak Daun Jati Muda Sebagai Pewarna Alami Dengan Lama Perendaman dan Jenis Pelarut Yang Berbeda Pada Preparat Batang Cabai*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiya Surakarta
- Kesumawati, 2023. *Uji Ketahanan Formulasi Sel Ekstrak Daun Pacar Kuku (Lawsonia Inermis l) terhadap Pewarnaan Rambut*. Journal of Healthcare Technology and Madicine. Vol-9
- Kurnia, S. Y., & Rahmiati. (2019). Pembuatan zat pewarna kulit alami (mahndi) menggunakan daun pacar (Lawsonia Inermis), kulit kayu manis (Cinnamomum Burmanii) dan Jeruk lemon (Citrus Limon) Sebagai mordant. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2, 1–17. <http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/view/313>
- Latifah, 2013. Pengembangan Pewarna Rambut dari Kayu Secang, Gambir, dan Biji Pinang dalam Sediaan Setengah Padat. Tesis Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. Jakarta. Hal 49
- Rostamailis. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta. Cable Book.
- Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Jakarta. Hal 3
- Sari, D. K., & Wibowo, A. (2016). Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Majority*, 5(5), 129–134.
- Sumarna, Yana. 2011. *Kayu Jati Panduan Budi Daya dan Prospek Bisnis*. Jakarta. Hal 5-6
- Tresna, P. (2010). *Merawat Kulit Kepala dan Rambut Secara Kering*. 7–11.